
Studi Penggunaan Bahasa Slang pada Platform Media Sosial Instagram

Marzuki ^{1*}, Juni Ahyar ², Teuku Azhari ³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Malikussaleh, Indonesia
marzuki.200740034@mhs.unimal.ac.id ^{1*}

Alamat; Jl. Cot Tengku Nie, Reuleut Tim., Kec. Muara Batu, Kabupaten Aceh Utara, Aceh
24355

Korespondensi penulis: marzuki.200740034@mhs.unimal.ac.id

Abstract: This research aims to describe forms of slang in the comments column on the Instagram account @jendamclover. This type of research is qualitative research. The data in this research is the slang language found in the comments column of the Instagram account @jendamclover. The data source in this research is the Instagram account @jendamclover. Data collection techniques in this research are observation techniques, documentation techniques, and transcription techniques. The results of the research show that the forms of use of slang in the comments column of the Instagram account @jendamclover consist of four forms, namely abbreviations, abbreviations, contractions and acronyms. The research data was found in the Instagram account @jendamclover as many as 58 data, consisting of 21 data in abbreviated form, 9 data in cutting form, 26 data in contraction form, and 2 data in acronym form.

Keywords: slang, social media, Instagram, jendamclover.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk bahasa *slang* dalam kolom komentar pada akun *Instagram* @jendamclover. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini yaitu bahasa *slang* yang terdapat pada kolom komentar *Instagram* akun @jendamclover. Sumber data dalam penelitian ini yaitu akun *Instagram* @jendamclover. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, teknik dokumentasi, dan teknik transkripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk penggunaan bahasa *slang* pada kolom komentar akun *Instagram* @jendamclover terdiri dari empat bentuk yaitu bentuk singkatan, bentuk pemenggalan, bentuk kontraksi, dan bentuk akronim. Data hasil penelitian ditemukan dalam akun *Instagram* @jendamclover sebanyak 58 data yang terdiri dari bentuk singkatan 21 data, bentuk pemenggalan 9 data, bentuk kontraksi 26 data, dan bentuk akronim 2 data.

Kata kunci: bahasa slang, media sosial, Instagram, jendamclover

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif dalam menjalin hubungan interaksi antarindividu. Bahasa memiliki peran yang sangat penting karena melalui bahasa, manusia dapat berkomunikasi. Manusia menggunakan bahasa untuk menciptakan keindahan, mengekspresikan emosi, berkomunikasi, mewariskan pengetahuan dan budaya dari generasi ke generasi, dan seterusnya. Menurut Simbolon & Naibaho (2023:60) salah satu cabang ilmu yang mengkaji tentang penggunaan bahasa adalah linguistik. Kajian, analisis, dan penyelidikan terhadap bahasa baik bahasa Indonesia maupun bahasa daerah dikenal dengan istilah linguistik. Penggunaan bahasa tersebut tentu membutuhkan adanya objek pengguna bahasa itu sendiri yakni masyarakat. Sosiologi sebagai ilmu kemasyarakatan dikolaborasikan dengan linguistik sehingga melahirkan cabang ilmu baru yakni sosiolinguistik.

Basri dkk (2022:133) menambahkan banyak aktivitas kehidupan yang berkembang di situs jejaring media sosial. Media sosial memberikan pengaruh besar terhadap penggunaan

bahasa di masyarakat saat ini. Masyarakat dapat memperoleh kosakata baru melalui media sosial yang mereka miliki. Zaman sekarang penggunaan bahasa Indonesia mulai digantikan oleh penggunaan bahasa anak-anak muda yaitu bahasa *slang*. Bahasa *slang* terkadang muncul dalam penggunaan bahasa Indonesia dalam situasi resmi yang membuat penggunaan bahasa menjadi tidak baik dan tidak benar. Selanjutnya, Wijayanti dkk 2023:1375) menguraikan fenomena penggunaan bahasa *slang* di media sosial mencerminkan kreativitas dan adaptasi dalam berkomunikasi. Bahasa *slang* telah berkembang menjadi alat komunikasi yang penting bagi berbagai kalangan, tidak lagi terbatas pada kelompok tertentu. Namun, penggunaan bahasa ini menimbulkan kekhawatiran terkait dampaknya terhadap komunikasi *online* dan perubahan yang terjadi seiring berjalannya waktu.

Di era digital saat ini, fenomena bahasa *slang* menjadi topik yang menarik untuk dibicarakan dalam kaitannya dengan perkembangan bahasa (Budiasa dkk 2021:194). Mempelajari penggunaan bahasa *slang* di media sosial menjadi hal yang menarik karena penyebarannya yang luas dan sifatnya yang terus berkembang. Artinya, istilah-istilah baru sering muncul dari interaksi di media sosial dan kemudian digunakan secara luas oleh generasi muda hampir selalu muncul. Awalnya, bahasa *slang* digunakan sebagai identitas kelompok tertentu. Namun saat ini hampir semua kelompok menggunakannya, terutama dalam komunikasi tertulis di media sosial.

Penggunaan bahasa *slang* mengacu pada bahasa yang digunakan oleh anggota kelompok sosial tertentu untuk berkomunikasi satu sama lain, sehingga kelompok sosial lain tidak dapat memahami maksud dari apa yang mereka katakan (Nugroho 2015:13). Kata-kata bahasa *slang* bersifat dinamis, artinya dapat beradaptasi dengan baik terhadap perubahan keadaan dan perubahan seiring perkembangan zaman. Bahasa *slang* juga sering disapa sebagai bahasa yang sangat populer di kalangan generasi muda. Bahasa Indonesia yang tidak baku dikenal dengan istilah bahasa gaul atau bahasa *slang* karena media yang mempromosikan bahasa ini melalui media sosial dan siaran televisi, popularitasnya semakin meningkat.

Pitrianti & Maryani (2023:11) menyatakan bahwa bahasa *slang* di media sosial dapat menyebar dengan cepat dan terus berkembang seiring dengan perubahan budaya dan tren populer. Media sosial telah menjadi *platform* yang sangat mempengaruhi penggunaan bahasa *slang*. Media sosial memungkinkan penggunanya dengan mudah untuk bisa bertukar ide, menciptakan kosakata baru, dan merangkul frasa yang sedang tren di seluruh dunia. Bahasa *slang* di media sosial seringkali menghasilkan ungkapan atau frasa yang kreatif dan inovatif. Untuk mengkomunikasikan konsep atau keadaan dengan cara yang lebih menarik dan unik,

orang sering kali menciptakan kata-kata baru atau memberikan definisi baru pada kata-kata lama.

Selanjutnya, Margiyanti & Yuliyanto (2021:166) bahasa *slang* sering digunakan oleh kalangan muda sebagai sarana pergaulan terutama di media sosial seperti *Instagram*. Menurut KBBI, media sosial adalah laman atau aplikasi yang memungkinkan penggunaanya untuk mengembangkan, berbagi isu, atau terlibat dalam jejaring sosial. *Instagram* adalah jejaring sosial yang dapat mengunggah gambar atau *video* yang kemudian disertai dengan *caption* berupa kata atau kalimat untuk menjelaskan atau menyampaikan pesan terkait unggahan tersebut. Bahasa yang digunakan bersifat santai dan menjalin keakraban. Kata atau kalimat yang digunakan mengandung unsur bahasa *slang* atau bahasa gaul.

Bahasa *slang* juga dapat terbentuk melalui penciptaan kata baru yang berasal dari bahasa asing atau melalui proses plesetan. Kata baru merujuk pada kata yang memiliki bentuk berbeda, tetapi maknanya mirip atau sama. Kata-kata baru ini dapat berasal dari bahasa Indonesia, bahasa asing, bahasa daerah, dan bahasa lainnya. Sementara itu, plesetan merujuk pada hasil perubahan bentuk kata sehingga maknanya tidak sesuai dengan target atau berbeda dari maksud yang dituju (Nabila dkk 2021:157).

Gunawan & Susanti (2023:173) mengatakan bahwa fenomena perkembangan bahasa *slang* di kalangan generasi muda berkembang sangat cepat karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yang signifikan dalam lingkungan masyarakat. Faktor-faktor utama yang mempengaruhi perkembangan bahasa *slang* tersebut antara lain yaitu (1) Dampak perkembangan zaman, di mana segala hal dalam masyarakat perlu terus-menerus diperbarui, termasuk bahasa yang digunakan. (2) Perkembangan teknologi dan media sosial, bahasa *slang* semakin meluas berkat popularitas situs jejaring sosial dan internet yang memberikan dampak besar terhadap penyebaran istilah-istilah baru. Generasi muda sebagai pengguna utama media sosial berperan penting dalam pertukaran bahasa *slang* ini. (3) Pengaruh media elektronik, seperti film remaja dan iklan juga turut menyebarkan bahasa *slang* melalui percakapan dalam program televisi dan lainnya. Artinya bahasa *slang* tidak hanya terbentuk dari interaksi langsung antarindividu, tetapi juga diperkenalkan dan diperkuat melalui media.

Arsyad (2023:2) menambahkan bahasa *slang* pada dasarnya adalah jenis varian linguistik yang digunakan dalam kelompok atau sekelompok individu yang telah memutuskan untuk menggunakan bahasa tertentu dan rahasia. Masalah ini menunjukkan bahwa bahasa bersifat arbitrer, artinya tidak tetap dan dapat berubah. Karena bahasa terkait erat dengan keadaan budaya dan sosial kelompok penggunaanya, bahasa akan terus berkembang sesuai dengan faktor sosiologis dan psikologis.

Ningsih & Djollong (2020:54) mengatakan *Instagram* adalah program jejaring sosial yang memungkinkan pengguna mengambil gambar dan *video*, menambahkan efek menggunakan filter digital, lalu berbagi konten di *Instagram* dan *platform* media sosial lainnya. *Instagram* dapat dipahami sebagai cara untuk menampilkan dan mengkomunikasikan informasi dengan cepat melalui foto atau gambar menggunakan program yang dapat diakses publik. Tentunya selain mengunduh programnya dari *Apple Store* atau *Google Play Store*, juga perlu memiliki koneksi internet untuk dapat menggunakan aplikasi *Instagram*.

(1) Peneliti memilih judul ini karena melihat perkembangan media sosial khususnya *Instagram* yang semakin hari penggunaanya terus bertambah. Terutama di kalangan generasi-generasi muda yang banyak menggunakan *Instagram*. Khususnya para netizen yang berkomentar di akun *Instagram* @jendamclover seringkali saat berkomentar menggunakan bahasa gaul atau *slang* sehingga peneliti ingin melihat lebih dalam lagi tentang bentuk-bentuk bahasa *slang*. (2) Bahasa gaul atau *slang* banyak digunakan oleh generasi muda, biasanya bahasa *slang* muncul saat interaksi antar kelompok dalam pergaulan sehari-hari di jejaring media sosial. Bahasa yang digunakan yaitu bahasa singkatan sehingga orang-orang yang diluar kelompok tersebut tidak mudah untuk memahaminya. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji fenomena bentuk-bentuk penggunaan bahasa *slang*. (3) Bahasa gaul atau *slang* juga berkaitan dengan pengaruh kemajuan penggunaan bahasa. Jadi tidak heran jika banyak kosakata dalam bahasa *slang* yang terus berkembang dari segi penggunaannya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji bentuk-bentuk penggunaan bahasa *slang* guna lebih memahami bentuk-bentuk bahasa *slang* yang digunakan oleh netizen di kolom komentar *Instagram* @jendamclover.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Bentuk-Bentuk Penggunaan Bahasa *Slang* dalam Media Sosial *Instagram*”.

2. KAJIAN PUSTAKA

Sosiolinguistik

Ilmu sosiolinguistik memiliki peran penting bagi kehidupan. Rokhman (2013:1) menyatakan bahwa sosiolinguistik adalah ilmu antardisiplin yang menjembatani dua ilmu empiris yang berkaitan erat, sosiologi dan linguistik disebut sosiolinguistik. Oleh karena itu, penting untuk terlebih dahulu mendefinisikan sosiologi dan linguistik untuk memahami apa itu sosiolinguistik. Para sosiolog telah menarik banyak batasan berbeda dalam hal sosiologi, namun pada intinya disiplin ilmu ini adalah studi objektif dan ilmiah tentang orang-orang dalam masyarakat serta institusi dan proses sosial yang membuat masyarakat berfungsi.

Selanjutnya, Chaer & Agustina (2018:3) menjelaskan sebagai objek kajian dalam sosiolinguistik, bahasa tidak dipandang atau didekati sebagai sebuah sistem bahasa seperti yang dilakukan dalam linguistik umum. Sebaliknya, bahasa dilihat dan didekati sebagai sarana interaksi dan komunikasi dalam masyarakat. Selanjutnya, Rokhman 2013:2) menambahkan bahwa selain istilah sosiolinguistik, istilah sosiologi bahasa juga digunakan. Meskipun banyak yang percaya kedua istilah ini dapat dipertukarkan, ada pula yang tidak setuju. Ada yang berpendapat bahwa karena penelitian dilakukan pada bidang linguistik maka disebut sosiolinguistik, namun jika penelitiannya dilakukan dalam bidang sosiologi disebut sosiologi bahasa.

Chaer & Agustina (2018:1-2) menambahkan linguistik umum terdiri atas dua cabang utama yaitu mikrolinguistik dan makrolinguistik. Mikrolinguistik mencakup kajian internal bahasa seperti fonologi, sintaksis, semantik, dan morfologi. Sementara itu, makrolinguistik mencakup berbagai disiplin ilmu interdisipliner seperti psikolinguistik (gabungan psikologi dan linguistik), sosiolinguistik (gabungan sosiologi dan linguistik), antropolinguistik (gabungan antropologi dan linguistik), serta neurolinguistik (gabungan neurologi dan linguistik).

Pengertian Bahasa *Slang*

Chaer & Agustina (2018:67) mengatakan bahwa *slang* merupakan variasi sosial yang unik dan memiliki sifat rahasia. Variasi ini biasanya digunakan oleh kelompok tertentu dengan batasan yang ketat, sehingga orang di luar kelompok tersebut tidak diperkenankan mengetahuinya. Akibatnya, kosakata dalam bahasa *slang* cenderung berkembang secara dinamis. Selain itu, bahasa *slang* bersifat sementara (temporal) dan umumnya lebih sering digunakan oleh kalangan muda, meskipun tidak jarang kalangan tua juga menggunakannya.

Selanjutnya, Budiasa dkk (2021:194) bahasa *slang* merupakan fenomena menarik sebagai komponen dalam perkembangan bahasa di era digital kontemporer. Karena bahasa *slang* digunakan secara luas dan tersebar secara dinamis di media sosial, fenomena ini layak untuk ditelusuri lebih lanjut. Istilah-istilah baru yang muncul dari interaksi di media sosial sering kali dengan cepat diterima dan digunakan secara luas. Pada awalnya, bahasa *slang* muncul sebagai bahasa identitas kelompok tertentu. Namun kini hampir semua kalangan memanfaatkannya, terutama dalam komunikasi tertulis di *platform* media sosial. Jadi dapat disimpulkan bahwa bahasa *slang* merupakan varian bahasa yang memiliki sifat unik dan cenderung tersembunyi. Bentuk *slang* khusus ini sering kali ditujukan untuk kelompok tertentu, seperti generasi muda.

Pengertian *Instagram*

Media sosial merupakan alat atau saluran komunikasi yang memungkinkan penggunanya untuk terhubung dan berkomunikasi secara *online* melalui jaringan internet. Antasari & Pratiwi (2022:178) mengatakan *Instagram* adalah aplikasi gratis untuk berbagi foto dan *video* yang tersedia untuk perangkat iOS dan Android. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk membagikan foto atau *video* kepada teman-temannya. Selain itu, pengguna juga dapat melihat, menyukai, dan mengomentari postingan yang diunggah oleh teman-teman mereka di *Instagram*.

Kaplan & Haenlein (2010:62-64) menyatakan media sosial adalah aplikasi berbasis internet yang digunakan oleh kelompok-kelompok yang dibentuk berdasarkan teknologi dan ideologi untuk menciptakan konten buatan pengguna. Setiap *platform* media sosial memiliki format yang unik. Kaplan dan Haenlein mengidentifikasi enam kategori media sosial yaitu (1) agenda kolaborasi (*platform* untuk berbagi pengetahuan, seperti *Wikipedia*), (2) *Microblogs* dan *blog* (*platform* untuk berbagi opini dan informasi singkat, seperti *Twitter*), (3) kelompok konten (*platform* untuk berbagi dan mengelola konten multimedia, seperti *YouTube*), (4) jejaring sosial (*platform* untuk berinteraksi dan membangun koneksi, seperti *Instagram*), (5) *game* virtual (*platform* untuk bermain dalam lingkungan digital, seperti *World of Warcraft*), dan (6) sosial virtual (*platform* yang menciptakan simulasi kehidupan sosial, seperti *Second Life*).

Instagram atau sering disebut sebagai IG adalah *platform* jejaring sosial berbentuk aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk memposting *video* dan gambar. Selain itu, aplikasi ini juga menyediakan fitur untuk menerapkan filter pada foto dan *video* sebelum membagikannya ke jejaring sosial lainnya (*Wikipedia*). Nama "*Instagram*" berasal dari gabungan dua istilah yaitu "*Insta* dan *Gram*". Kata "*Insta*" berasal dari kata instan yang menggambarkan kemampuan aplikasi ini untuk memposting gambar dan *video* secara langsung. Sementara itu, kata "*Gram*" terinspirasi dari *Telegram* yang mengacu pada kemampuan pengguna untuk berbagi gambar dan *video* dengan cepat (Feroza & Misnawati 2020:35).

Situmorang & Hayati (2023:114) menambahkan *Instagram* memberikan peluang bagi pengguna untuk mengekspresikan keinginan mereka agar dikenal, diakui, dan bahkan menciptakan kesan bahwa dunia seolah-olah milik mereka. Pengguna dapat membuat keputusan sepenuhnya berdasarkan gambaran visual yang mereka unggah. Sebagai *platform* media sosial, *Instagram* memungkinkan penggunanya untuk menampilkan apa pun yang

mereka inginkan tanpa batasan waktu maupun lokasi. Setiap gambar yang diunggah dirancang untuk menciptakan realitas yang sesuai dengan preferensi pengguna aplikasi.

Kajian Penelitian Relevan

Pertama, Suciati tahun 2020 meneliti tentang “Dampak Penggunaan Bahasa *Slang* Terhadap Tata Bahasa Indonesia: Studi Kasus Pada Kolom Komentar Grup *Lambe Turah* di *Instagram*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk bahasa *slang* yang digunakan di kolom komentar *Instagram lambe turah* serta menganalisis dampaknya terhadap tata bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan transkripsi dari tangkapan layar (*screenshot*). Analisis data dilakukan melalui tahapan identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 61 bentuk kosakata *slang* yang terdiri atas 20 kosakata dalam bentuk singkatan, 12 kosakata dalam bentuk pemenggalan, 28 kosakata dalam bentuk kontraksi, dan 1 kosakata dalam bentuk akronim. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan bahasa *slang* dapat memberikan dampak negatif terhadap tata bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan masyarakat menggunakan bahasa *slang* dalam komentar yang kemudian terbawa dalam interaksi sosial, baik dalam konteks formal maupun informal.

Berdasarkan dari uraian penelitian terdahulu yang telah penulis paparkan di atas, maka terdapat beberapa aspek perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diangkat oleh penulis. Perbedaannya yaitu peneliti terdahulu meneliti tentang dampak penggunaan bahasa *slang* terhadap tata bahasa Indonesia. Sedangkan penelitian yang diangkat oleh penulis yaitu bentuk-bentuk penggunaan bahasa *slang* dalam media sosial *Instagram* di kolom komentar akun @jendamclover. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diangkat oleh penulis yaitu sama-sama meneliti tentang bahasa *slang* di media sosial *Instagram* dan sama-sama memfokuskan pada bentuknya.

Kedua, Silfia Munir tahun 2021 meneliti tentang “Penggunaan *Slang* Pada Generasi Z di *Twitter*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan pola penggunaan bahasa *slang* oleh Generasi Z di *Twitter* serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penggunaannya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh anggapan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dianggap kuno dan tidak gaul oleh banyak kalangan termasuk generasi muda. Hal ini memicu lahirnya bentuk-bentuk bahasa baru, termasuk bahasa *slang*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian meliputi 45 akun *Twitter* milik alumni SMP Negeri 1 Weru. Data dikumpulkan melalui wawancara serta pengamatan terhadap kebebasan berpendapat di

Twitter. Kartu data dan dokumentasi digunakan sebagai alat bantu penelitian, sedangkan keabsahan data dijamin melalui pendekatan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk bahasa *slang* yang ditemukan terdiri dari kata, singkatan, akronim, kontraksi, dan pemenggalan. Secara keseluruhan, terdapat 64 data bahasa *slang* yang teridentifikasi pada akun *Twitter* Generasi Z SMP Negeri 1 Weru tahun ajaran 2012. Bentuk *slang* yang paling dominan adalah kata dengan jumlah 25 data, diikuti singkatan 16 data, pemenggalan 13 data, kontraksi 8 data, dan akronim 2 data. Terdapat tiga faktor utama yang memengaruhi penggunaan *slang* yaitu usia remaja, pencapaian pendidikan, dan pengaruh lingkungan (media sosial, mitra bicara, televisi, dan film). Dalam penelitian terhadap Generasi Z SMP Negeri 1 Weru tahun ajaran 2012, ditemukan 64 data terkait faktor penggunaan *slang*. Faktor yang paling dominan adalah pengaruh lingkungan dengan total 52 data. Rincian faktor lingkungan meliputi mitra tutur 29 data media sosial 21 data, televisi dan film 2 data. Faktor lainnya yang memengaruhi penggunaan *slang* adalah usia remaja berjumlah 11 data, serta tingkat pendidikan berjumlah 1 data.

Berdasarkan dari uraian penelitian terdahulu yang telah penulis paparkan di atas, maka terdapat beberapa aspek perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diangkat oleh penulis. Perbedaannya yaitu peneliti terdahulu meneliti tentang penggunaan *slang* pada generasi Z di *Twitter*. Sedangkan penelitian yang diangkat oleh penulis yaitu bentuk-bentuk penggunaan bahasa *slang* dalam media sosial *Instagram* di kolom komentar akun @jendamdlover. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diangkat oleh penulis yaitu sama-sama meneliti tentang bahasa *slang*.

Ketiga, I Gede Budiasa, dkk tahun 2021 meneliti tentang “Penggunaan Bahasa *Slang* di Media Sosial”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan bahasa *slang* sebagai cerminan tren linguistik kontemporer yang mencerminkan dinamika bahasa di media sosial saat ini. Penelitian ini juga mengeksplorasi alasan di balik meluasnya penggunaan bahasa *slang* di *platform* media sosial. Sumber data penelitian diperoleh dari informasi verbal yang diambil dari akun media sosial pribadi penulis, seperti *YouTube*, *WhatsApp*, *Instagram*, dan *Twitter*. Data dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi dengan teknik pencatatan khusus terhadap istilah-istilah *slang*. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan teori Patridge (1950), yang mengidentifikasi 15 alasan orang menggunakan bahasa *slang*. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa bahasa *slang* digunakan dalam berbagai konteks seperti membuat konten terasa ringan dan khas, menyesuaikan tren kontemporer, meningkatkan hubungan sosial, meringankan suasana diskusi, dan meningkatkan keintiman dalam interaksi. Selain itu, tujuan lainnya yaitu

menciptakan kesan positif, menghindari obrolan ringan yang terlalu umum, menonjolkan keunggulan, dan menjaga kerahasiaan.

Berdasarkan dari uraian penelitian terdahulu yang telah penulis paparkan di atas, maka terdapat beberapa aspek perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diangkat oleh penulis. Perbedaannya yaitu peneliti terdahulu meneliti tentang penggunaan bahasa *slang* di media sosial. Sedangkan penelitian yang diangkat oleh penulis yaitu bentuk-bentuk penggunaan bahasa *slang* dalam media sosial *Instagram* di kolom komentar akun @jendamclover. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diangkat oleh penulis yaitu sama-sama meneliti tentang bahasa *slang* di media sosial.

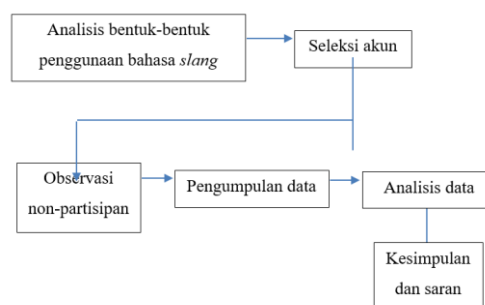
Keempat, Fuad Arsyad tahun 2023 meneliti tentang “Fenomena Penggunaan Bahasa *Slang* dalam Konten *Youtube Qorygore*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai bentuk bahasa *slang* yang digunakan dalam konten *YouTube Qorygore* serta cara penerapannya. Sumber data penelitian yaitu ucapan, kata, atau kalimat yang menunjukkan bentuk bahasa *slang* dan maksud penggunaannya dalam konten *YouTube Qorygore*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik mendengarkan, diikuti dengan pencatatan istilah-istilah *slang* yang ditemukan. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan teknik pilah unsur penentu (PUP) untuk mendeskripsikan bentuk bahasa *slang* dan fungsinya. Hasil penelitian mengidentifikasi empat bentuk bahasa *slang* yaitu bentuk pembalikan, bentuk plesetan, bentuk kata asing, dan bentuk bentuk abreviasi (meliputi singkatan, akronim, dan penggalan). Berdasarkan teori Patridge (1950), bahasa *slang* dalam konten ini digunakan karena empat alasan utama yaitu untuk meningkatkan kontak sosial, untuk memoles kata-kata agar terdengar lebih menarik, untuk membuat bahasa menjadi lebih kental dan konkrit, dan untuk memberikan kesan berbeda atau kekinian.

Berdasarkan dari uraian penelitian terdahulu yang telah penulis paparkan di atas, maka terdapat beberapa aspek perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diangkat oleh penulis. Perbedaannya yaitu peneliti terdahulu meneliti tentang fenomena penggunaan bahasa *slang* dalam konten *Youtube Qorygore*. Sedangkan penelitian yang diangkat oleh penulis yaitu bentuk-bentuk penggunaan bahasa *slang* dalam media sosial *Instagram* di kolom komentar akun @jendamclover. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diangkat oleh penulis yaitu sama-sama meneliti tentang bahasa *slang*.

Kelima, Hendra Gunawan & Dian Susanti tahun 2023 meneliti tentang “Penggunaan Bahasa Gaul Pada Media Sosial *Instagram* di Kalangan Remaja”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa gaul oleh remaja di *Instagram* serta menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi penggunaannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif

kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Data penelitian yaitu kata, frasa, dan klausa yang mengandung istilah *slang* dalam komunikasi di media sosial, khususnya di *Instagram*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa gaul terus berkembang seiring waktu dan menyebar luas melalui berbagai *platform* media sosial, termasuk *Instagram*. Di *Instagram*, bahasa gaul sering ditemukan dalam status, komentar, dan diskusi di berbagai postingan. Bahasa gaul dianggap merendahkan nilai bahasa Indonesia dalam penggunaannya. Penurunan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar terutama terlihat di kalangan generasi muda. Selain itu, kesuksesan para musisi yang menggunakan bahasa gaul dalam media elektronik dan massa turut mendorong remaja untuk menyerap bahasa tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dari uraian penelitian terdahulu yang telah penulis paparkan di atas, maka terdapat beberapa aspek perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diangkat oleh penulis. Perbedaannya yaitu peneliti terdahulu meneliti tentang penggunaan bahasa gaul pada media sosial *Instagram* di kalangan remaja. Sedangkan penelitian yang diangkat oleh penulis yaitu bentuk-bentuk penggunaan bahasa *slang* dalam media sosial *Instagram* di kolom komentar akun @jendamclover. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diangkat oleh penulis yaitu sama-sama meneliti tentang bahasa gaul atau bahasa *slang* di media sosial *Instagram*.



Gambar 1 Alur Pikir Penelitian

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Meolong (dalam Gunawan & Susanti 2023:71) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu objek penelitian dengan menyertakan kutipan-kutipan data sebagai bagian dari penyajian laporan penelitian. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan bentuk-bentuk penggunaan bahasa *slang* dalam media sosial *Instagram* di kolom komentar akun @jendamclover.

Menurut Sugiyono (dalam Gunawan & Susanti 2023:71) objek penelitian adalah sasaran ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu yang bersifat objektif, valid, dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, objek yang dikaji adalah data pada kolom komentar *Instagram* @jendamclover yang mengandung istilah bahasa *slang*. Peneliti memilih metode kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk penggunaan kata *slang* yang digunakan oleh netizen di kolom komentar *Instagram* @jendamclover. Pendekatan ini juga sesuai dengan judul penelitian yang diangkat, sehingga penggunaan metode deskriptif kualitatif dinilai paling akurat untuk penelitian ini.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan sejak 19 Agustus 2024 sampai 17 September 2024. Dari hasil penelitian ini ditemukan total sebanyak 58 data berdasarkan postingan dari tanggal 1 Januari 2024 sampai dengan 31 Agustus 2024. Data selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan bentuk-bentuk penggunaan bahasa *slang*. Keseluruhan data yang diperoleh terdiri dari bentuk singkatan, bentuk pemenggalan, bentuk kontraksi dan bentuk akronim. Data dalam penelitian ini akan dijabarkan dalam tabel analisis bentuk-bentuk penggunaan bahasa *slang* dalam media sosial *Instagram* di akun @jendamclover yaitu sebagai berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi Bentuk-Bentuk Penggunaan Bahasa *Slang* dalam Media Sosial *Instagram* di Kolom Komentar @jendamclover

Kode Data	Data	Waktu	Bentuk-Bentuk Penggunaan Bahasa <i>Slang</i>			
			Sn	Pn	Ki	Am
01	(@arieflongbottom91) Mamak kau kemaren nge <u>DM</u> aku, katanya aku suruh tinggal sama dia. Kau pergi-pergian terus <u>jd</u> mamak kau merasa <u>ga</u> punya anak. Makanya dia mau gantiin kau sama aku. Kau oke kan tukeran sama aku? Oke dooooong?	18/08/2024	✓ ✓	✓		
02	(@danieltechid) Apa kabarnya si baluhap dan jarleman bang? <u>Gada</u> lagi kabarnya kudengar!	18/08/2024			✓	
03	(@mahesa_althaf) <u>Jadul</u> ...pasti ngomongin tv hitam putih dirumah opung ini	10/08/2024			✓	

04	(@naibahogiovani) <u>Cinlok</u> nya agak laen. Bubar bubar	09/08/2024			✓	
05	(@anrptra) Security kalo <u>lg</u> pada <u>gabut</u> begini ya bang	08/08/2024	✓		✓	
06	(@imamsaputrajaya) Bang tau alamat <u>RSJ</u> di sana ngga?	08/08/2024	✓			
07	(@laira5989) <u>Salting</u> telatt	08/08/2024			✓	
08	(@endikoagung) Bang liat 3 <u>ODGJ</u> kabur <u>ga</u> ? Abis nyuri air mineral di warung	08/08/2024	✓	✓		
09	(@galery.r.d.s) <u>STY</u> pasti sekarang menyesal karena pernah menolak	05/08/2024	✓			
10	(@wisanggeni_2505) Viral nih yakin lah sumpah <u>fyp</u> nih pastinya	01/08/2024	✓			
11	(@fajry5649) Bg gue <u>ultah</u> , ucapin dong	31/07/2024			✓	
12	(@ayuuf99.__) Pngen nya bersama dia bang, tapi sayang <u>LDR</u> an wkwkwk	29/07/2024	✓			
13	(@muhammad_gelora_iman) <u>Salfok</u> sama jenggotmu bg, dicukur seperempat aja..	29/07/2024			✓	
14	(@melinda_albertinaa19) Bang <u>cerpen</u> nya mantap	26/07/2024			✓	
15	(@adam_ryanto) Bang info <u>BB</u> <u>dah</u> turun berapa baaang??	25/07/2024	✓	✓		
16	(@salmannst99) @jendamclover bang Jenda Nazario semoga kita bisa <u>mabol</u> bareng da kapan”	25/07/2024			✓	
17	(@mansyurtv) Ketawa nya mantep buat di <u>jj</u> in	22/07/2024	✓			
18	(@muthia_chan) Ibu-ibu korban <u>drakor</u>	22/07/2024			✓	
19	(@fitri_scn525) <u>BTW</u> bang Jenda pake kameramen <u>gak</u>	15/07/2024	✓	✓		
20	(@riga_wanto) Makanya jangan <u>baperan</u> bang	26/06/2024			✓	
21	(@jamher50) <u>Hbd</u> ya	04/06/2024	✓			
22	(@tuttmay) <u>Omg</u> ada om jendaaaaaa @jendamclover	20/05/2024	✓			
23	(@_poconghitam) Butuh satu penyerang ni bg untuk liga <u>tarkam</u>	14/05/2024			✓	

24	(@bleukbeuk) <u>Nobar</u> dimana bang nanti semifinal?	18/04/2024			✓	
25	(@veru.d.20) Minal aidzin walfaizin mohon maaf lahir dan batin bang janda, kalau ada <u>THR</u> siniin	11/04/2024	✓			
26	(@fachrii.72) Kasih <u>bansos</u> aja sih tiap bulan, pasti luluh	28/03/2024			✓	
27	(@razkaajja) Nah kuncinya <u>PD</u> yah bang walaupun dia masih punya suami	28/03/2024	✓			
28	(@aris.thio) Minta ijin <u>ortu</u> nya lah. Masa ijin suami nya	28/03/2024			✓	
29	(@melinda_albertinaa19) Kalo bang Jenda.. itu <u>gaje</u>	24/03/2024			✓	
30	(@windaa_trr) <u>Mantul</u> abangkuuu	23/03/2024			✓	
31	(@ciiccaaakk) @affifa980 @farihariha19 maka nya kalo <u>bucin</u> jangan sampe tolol	23/03/2024			✓	
32	(@jendamclover) @kemasmhthamrin ya kan aku jelasin, cincinnya itu yang dulu aku pinjam ke suaminya. Itu ngasih itu juga udah komunikasi sama suaminya yang lagi tugas di Madagaskar. Dan suaminya juga yang minta di titip ke istrinya. Makanya aku bilang di akhir, nggak usah <u>GR</u> makanya. Gitu bang	20/03/2024	✓			
33	(@hermansfo) Jangan emosi bang. <u>Darting</u> pulak nanti	15/07/2024			✓	
34	(@oktosiagian) <u>POV</u> bingung mau pinjam uang kemana lagi	30/08/2024				✓
35	(@oombogi) Collector <u>pinjol</u> ?	30/08/2024			✓	
36	(@rahmans_1144) <u>Pulkam</u> bg	30/08/2024			✓	
37	(@mhmedluthfi) Ini dimana bro? <u>Serlok</u> dong aku pun mau ke situ lah	30/08/2024			✓	
38	(@upi_13) Ini serius <u>dak</u> ada yang dorong	30/08/2024		✓		
39	(@aryantijasmin) <u>Dah</u> lah bang aku pusing	30/08/2024		✓		
40	(@aglzrd) <u>TF</u> 100 aja bang, aman lah itu	03/08/2024	✓			

41	(@itsme_evy4) Kumintakan <u>no rek</u> nya ya bang	03/08/2024			✓	
42	(@lyuhel) <u>Otw</u> share ke istri abang	28/07/2024	✓			
43	(@mulya_putra_) <u>Mang</u> kenapa rupanya bg?	18/07/2024		✓		
44	(@j.immanuel87) Sini ke gereja aku, kebetulan gak ada <u>kang</u> parkir	18/07/2024		✓		
45	(@alfiahollandolland) Info <u>loker</u> dong bang	11/06/2024			✓	
46	(@adiwijaya.vatrex) <u>Gpp</u> menusuk dibadan... Kalo menusuk hati lebih sakit lagi	13/05/2024	✓			
47	(@aziz.f.hertami) Laporin pasal <u>KDRT</u> bang	25/04/2024	✓			
48	(@risandi_21) Diharapkan bagi cafe dan <u>warkop</u> tolong sediakan menu TERSERAH	21/04/2024			✓	
49	(@yolanda_widi) Horaaaaaasss bang, <u>jan</u> marah marah	14/03/2024		✓		
50	(@elisabeth_lisbeth232) Anjirrrrr lu pikir balas chat itu seenak kata <u>GPL</u>	22/02/2024	✓			
51	(@anita.paulinaa) <u>LOL</u>	18/02/2024				✓
52	(@wiwymarwady) Adakah <u>limpul</u> bang janda eh janda	10/06/2024			✓	

Sumber : *Instagram @jendamclover*

Keterangan :

Sn = Singkatan

Pn = Pemenggalan

Ki = Kontraksi

Am = Akronim

Tabel 2 Jumlah Data

Sn	21
Pn	9
Ki	26
Am	2
Jumlah Keseluruhan = 58 Data	

Pembahasan

Analisis data di dalam penelitian ini menjelaskan tentang bentuk-bentuk penggunaan bahasa *slang* yang terdapat dalam media sosial *Instagram* pada kolom komentar akun @jendamclover. Analisis bentuk-bentuk penggunaan bahasa *slang* dalam media sosial *Instagram* membahas tentang bentuk-bentuk bahasa *slang* yang digunakan oleh akun-akun yang berkomentar pada akun @jendamclover. Adapun bentuk-bentuk bahasa *slang* yang dianalisis pada kolom komentar akun @jendamclover yaitu bentuk singkatan, bentuk pemenggalan, bentuk kontraksi dan bentuk akronim. Untuk lebih jelasnya, keempat bentuk tersebut akan dijelaskan pada sub bab berikut.

a. Bentuk Singkatan

Dalam penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa bentuk bahasa *slang* yang termasuk ke dalam bentuk singkatan. Berikut dideskripsikan yang tergolong ke dalam bentuk singkatan.

- 1) Data (01) “(@arieflongbottom91) Mamak kau kemaren nge DM aku, katanya aku suruh tinggal sama dia. Kau pergi-pergian terus jd mamak kau merasa ga punya anak. Makanya dia mau gantiin kau sama aku. Kau oke kan tukeran sama aku? Oke dooooong?”

Berdasarkan data diatas ditemukan penggunaan kosakata *slang* yaitu kata “DM, kata jd dan kata ga”. Kata DM berasal dari bahasa Inggris yang merupakan kosakata *slang* yang dibentuk melalui singkatan yang mana kata ini merupakan singkatan dari kata “direct message” yang artinya pesan langsung, kemudian disingkat menjadi DM. Dan selanjutnya kata “jd” yang dibentuk melalui singkatan yang kepanjangannya yaitu “jadi”. Selanjutnya kata “ga” akan dibahas di poin bentuk pemenggalan.

- 2) Data (05) “(@anrpra) Security kalo lg pada gabut begini ya bang”

Data diatas ditemukan kata “lg dan kata gabut”. Kata lg merupakan kosakata *slang* berbentuk singkatan yang kepanjangan dari kata ini yaitu “lagi”. Selanjutnya kata “gabut” akan dibahas di poin bentuk kontraksi.

- 3) Data (06) “(@imamsaputrajaya) Bang tau alamat RSJ di sana ngga?”

Data diatas ditemukan kata “RSJ”. Kata RSJ merupakan kosakata *slang* yang dibentuk melalui singkatan yang kepanjangan dari kata ini yaitu “rumah sakit jiwa”. Netizen di sini menanyakan alamat rumah sakit jiwa.

- 4) Data (08) “(@endikoagung) Bang liat 3 ODGJ kabur ga? Abis nyuri air mineral di warung”

Data diatas ditemukan kata “ODGJ dan kata ga”. Kata ODGJ merupakan kosakata *slang* yang dibentuk melalui singkatan yang kepanjangan dari kata ini yaitu “orang dengan gangguan jiwa”. Netizen di sini menanyakan tentang keberadaan orang dengan gangguan jiwa itu. Selanjutnya kata “ga” akan dibahas di poin bentuk pemenggalan.

- 5) Data (09) “(*@galery.r.d.s*) *STY pasti sekarang menyesal karena pernah menolak*”

Data diatas ditemukan kata “STY”. Kata STY merupakan kosakata *slang* yang dibentuk melalui singkatan yang kepanjangan dari kata ini yaitu “*shin tae yong*” yang merupakan nama orang. STY merupakan mantan pemain sepakbola berkebangsaan Korea, saat ini menjadi pelatih Timnas Indonesia.

- 6) Data (10) “(*@wisanggeni_2505*) *Viral nih yakin lah sumpah fyp nih pastinya*”

Data diatas ditemukan kata “FYP”. Kata FYP merupakan kosakata *slang* yang berbentuk singkatan yang kepanjangan dari kata ini yaitu “*for your page*” yang artinya untuk halaman anda.

- 7) Data (12) “(*@ayuuf99.____*) *Pengen nya bersama dia bang, tapi sayang LDR an wkwkwk*”

Data diatas ditemukan Kata “LDR”. Kata LDR merupakan kosakata *slang* yang dibentuk melalui singkatan yang kepanjangan dari ini yaitu “*long distance relationship*” yang artinya hubungan jarak jauh. Netizen di sini sedang mengungkapkan perasaan hatinya yang dibatasi oleh jarak.

- 8) Data (15) “(*@adam_ryanto*) *Bang info BB dah turun berapa baaang??*”

Data diatas ditemukan kata “BB dan kata dah”. Kata BB merupakan kosakata *slang* yang berbentuk singkatan yang kepanjangan dari kata ini yaitu “berat badan”. Selanjutnya kata “dah” akan dibahas di poin bentuk pemenggalan.

- 9) Data (17) “(*@mansyurtv*) *Ketawa nya mantep buat di jj in*”

Data diatas ditemukan kata “jj”. Kata jj merupakan kosakata *slang* yang berbentuk singkatan yang kepanjangan dari kata ini yaitu “jedag jedug”.

- 10) Data (19) “(*@fitri_scn525*) *BTW bang Jenda pake kameramen gak*”

Data diatas ditemukan kata “BTW dan kata gak”. Kata BTW merupakan kosakata *slang* berbentuk singkatan yang kepanjangan dari kata ini yaitu “*by the way*” yang artinya ngomong-ngomong. Selanjutnya kata “gak” akan dibahas di poin bentuk pemenggalan.

11) Data (21) “(*@jamher50*) *Hbd ya*”

Data diatas ditemukan kata “hbd”. Kata hbd merupakan kosakata *slang* yang berbentuk singkatan yang kepanjangan dari kata ini yaitu “*happy birthday*” yang artinya selamat ulang tahun.

12) Data (22) “(*@tuttmay*) *Omg ada om jendaaaaaa @jendamclover*”

Data diatas ditemukan kata “OMG”. Kata OMG merupakan kosakata *slang* berbentuk singkatan yang kepanjangan dari kata ini yaitu “*oh my god*” yang artinya Ya Tuhan.

13) Data (25) “(*@veru.d.20*) *Minal aidzin walfaizin mohon maaf lahir dan batin bang janda, kalau ada THR siniin*”

Data diatas ditemukan kata “THR”. Kata THR merupakan kosakata *slang* berbentuk singkatan yang kepanjangan dari kata ini yaitu “*tunjangan hari raya*”.

14) Data (27) “(*@razkaajja*) *Nah kuncinya PD yah bang walaupun dia masih punya suami*”

Data diatas ditemukan kata “PD”. Kata PD merupakan kosakata *slang* berbentuk singkatan yang kepanjangan dari kata ini yaitu “*percaya diri*”.

15) Data (32) “(*@jendamclover*) *@kemasmhthamrin ya kan aku jelasin, cincinnya itu yang dulu aku pinjam ke suaminya. Itu ngasih itu juga udah komunikasi sama suaminya yang lagi tugas di Madagaskar. Dan suaminya juga yang minta di titip ke istrinya. Makanya aku bilang di akhir, nggak usah GR makanya. Gitu bang*”

Data diatas ditemukan kata “GR”. Kata GR merupakan kosakata *slang* berbentuk singkatan yang kepanjangan dari kata ini yaitu “*gede rasa*”.

16) Data (40) “(*@aglzrd*) *TF 100 aja bang, aman lah itu*”

Data diatas ditemukan kata “TF”. Kata TF merupakan kosakata *slang* berbentuk singkatan yang kepanjangan dari kata ini yaitu “*transfer*”.

17) Data (42) “(*@lyuhel*) *Otw share ke istri abang*”

Data diatas ditemukan kata “OTW”. Kata OTW merupakan kosakata *slang* yang dibentuk melalui singkatan yang kepanjangannya yaitu “*on the way*” yang artinya dalam perjalanan.

18) Data (46) “(*@adiwijaya.vatrex*) *Gpp menusuk dibadan... Kalo menusuk hati lebih sakit lagi*”

Data diatas ditemukan kata “gpp”. Kata gpp merupakan kosakata *slang* yang berbentuk singkatan yang kepanjangan dari kata ini yaitu “*gak papa/tidak apa-apa*”.

19) Data (47) “(*@aziz.f.hertami*) *Laporin pasal KDRT bang*”

Data diatas ditemukan kata “KDRT”. Kata KDRT merupakan kosakata *slang* yang dibentuk melalui singkatan yang kepanjangan dari kata ini yaitu “kekerasan dalam rumah tangga”.

- 20) Data (50) “(*@elisabeth_lisbeth232*) Anjirrrrr lu pikir balas chat itu seenak kata GPL”

Data diatas ditemukan kata “GPL”. Kata GPL merupakan kosakata *slang* yang dibentuk melalui singkatan yang kepanjangan dari kata ini yaitu “gak pakek lama/tidak pakek lama”.

b. Bentuk Pemenggalan

Dalam penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa bentuk bahasa *slang* yang termasuk ke dalam bentuk pemenggalan. Berikut dideskripsikan yang tergolong ke dalam bentuk pemenggalan.

- 1) Data (01) “(*@arieflongbottom91*) Mamak kau kemaren nge DM aku, katanya aku suruh tinggal sama dia. Kau pergi-pergian terus jd mamak kau merasa ga punya anak. Makanya dia mau gantiin kau sama aku. Kau oke kan tukeran sama aku? Oke dooooong?”

Data diatas ditemukan kosakata *slang* yaitu kata “DM, kata jd dan kata ga”. Kata DM dan kata jd yang termasuk ke dalam bentuk singkatan sudah dibahas di atas. Kata “ga” merupakan kosakata *slang* yang berbentuk pemenggalan yang mana kepanjangan dari kata ini yaitu “nggak/tidak”.

- 2) Data (08) “(*@endikoagung*) Bang liat 3 ODGJ kabur ga? Abis nyuri air mineral di warung”

Data diatas ditemukan kosakata *slang* yaitu kata “ODGJ dan kata ga”. Kata ODGJ yang merupakan bentuk singkatan sudah dibahas di atas. Kata “ga” merupakan kosakata *slang* yang berbentuk pemenggalan yang mana kepanjangan dari kata ini yaitu “nggak/tidak”.

- 3) Data (15) “(*@adam_ryanto*) Bang info BB dah turun berapa baaang??”

Data diatas ditemukan kata “BB dan kata dah”. Kata BB merupakan kosakata *slang* berbentuk singkatan dan sudah dibahas diatas. Kata “dah” merupakan kosakata *slang* yang berbentuk pemenggalan yang mana kepanjangan dari kata ini yaitu “sudah”.

- 4) Data (19) “(*@fitri_scn525*) BTW bang Jenda pake kameramen gak”

Data diatas ditemukan kata “BTW dan kata gak”. Kata BTW merupakan kosakata *slang* yang berbentuk singkatan dan sudah dibahas di atas. Kata “gak” merupakan kosakata *slang* yang berbentuk pemenggalan yang kepanjangan dari kata ini yaitu “nggak/tidak”.

- 5) Data (38) “(*@upi_13*) *Ini serius dak ada yang dorong*”

Data diatas ditemukan kata “dak”. Kata dak merupakan kosakata *slang* yang dibentuk melalui pemenggalan yang kepanjangan dari kata ini yaitu “tidak”.

- 6) Data (39) “(*@aryantijasmin*) *Dah lah bang aku pusing*”

Data diatas ditemukan kata “dah”. Kata dah merupakan kosakata *slang* yang dibentuk melalui pemenggalan yang kepanjangan dari kata ini yaitu “sudah”.

- 7) Data (43) “(*@mulya_putra_*) *Mang kenapa rupanya bg?*”

Data diatas ditemukan kata “mang”. Kata mang merupakan kosakata *slang* yang dibentuk melalui pemenggalan yang kepanjangan dari kata ini yaitu “memang”.

- 8) Data (44) “(*@j.imanuel87*) *Sini ke gereja aku, kebetulan gak ada kang parkir*”

Data diatas ditemukan kata “kang”. Kata kang merupakan kosakata *slang* yang dibentuk melalui pemenggalan yang kepanjangan dari kata ini yaitu “tukang”.

- 9) Data (49) “(*@yolanda_widi*) *Horaaaaaaaasss bang, jan marah marah*”

Data diatas ditemukan kata “jan”. Kata jan merupakan kosakata *slang* yang dibentuk melalui pemenggalan yang kepanjangan dari kata ini yaitu “jangan”.

c. Bentuk Kontraksi

Dalam penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa bentuk bahasa *slang* yang termasuk ke dalam bentuk kontraksi. Berikut dideskripsikan yang tergolong ke dalam bentuk kontraksi.

- 1) Data (02) “(*@danieltechid*) *Apa kabarnya si baluhap dan jarleman bang? Gada lagi kabarnya kudengar!*”

Pada data diatas ditemukan penggunaan kosakata *slang* yaitu kata “gada”. Kata gada merupakan bagian dari *slang* yang berbentuk kontraksi yang mana kepanjangan dari kata ini yaitu “gak ada/tidak ada”. Di komentar tersebut netizen ini menanyakan kabar si Baluhap dan Jarleman karena lama sudah tidak mendengar kabar mereka.

- 2) Data (03) “(*@mahesa_althaf*) *Jadul...pasti ngomongin tv hitam putih dirumah opung ini*”

Data diatas ditemukan penggunaan kosakata *slang* yaitu kata “jadul”. Kata jadul merupakan kosakata *slang* yang dibentuk melalui kontraksi yang mana kepanjangan dari kata ini yaitu “jaman dulu”. Di sini netizen menebak yang bahwa admin atau pemilik akun ini sedang membahas tv hitam putih yang mana warna hitam putih itu merupakan tv jaman dulu.

- 3) Data (04) “(*@naibahogiovani*) *Cinlok nya agak laen. Bubar bubar*”

Data diatas ditemukan kata “cinlok” yang merupakan kosakata *slang* yang berbentuk kontraksi yang kepanjangannya yaitu “cinta lokasi”. Netizen menggunakan kosakata ini karena melihat lokasi yang berbeda dari sebelumnya.

- 4) Data (05) “(*@anrptra*) *Security kalo lg pada gabut begini ya bang*”

Dari data diatas ditemukan kata “lg dan kata gabut”. Kata lg merupakan kosakata *slang* yang berbentuk singkatan dan sudah dibahas di atas. Kata gabut merupakan kosakata *slang* yang dibentuk melalui kontraksi yang kepanjangan dari kata ini yaitu “gaji buta”. Di sini netizen menduga bahwa *security* atau satpam lagi pada gaji buta.

- 5) Data (07) “(*@laira5989*) *Salting telatt*”

Data diatas ditemukan kata “salting”. Kata salting merupakan kosakata *slang* yang berbentuk kontraksi yang kepanjangan dari kata ini yaitu “salah tingkah”. Di sini netizen menyebutkan salah tingkah karena telat melihat postingan.

- 6) Data (11) “(*@fajry5649*) *Bg gue ultah, ucapin dong*”

Data diatas ditemukan kata “ultah”. Kata ultah merupakan kosakata *slang* yang dibentuk melalui kontraksi yang kepanjangan dari kata ini yaitu “ulang tahun”.

- 7) Data (13) “(*@muhammad_gelora_iman*) *Salfok sama jenggotmu bg, dicukur seperempat aja..*”

Data diatas ditemukan kata” salfok”. Kata salfok merupakan kosakata *slang* yang dibentuk melalui kontraksi yang kepanjangan dari kata ini yaitu “salah fokus”.

- 8) Data (14) “(*@melinda_albertinaa19*) *Bang cerpen nya mantap*”

Data diatas ditemukan kata “cerpen”. Kata cerpen merupakan kosakata *slang* yang dibentuk melalui kontraksi yang kepanjangan dari kata ini yaitu “cerita pendek”.

- 9) Data (16) “(*@salmannst99*) *@jendamclover bang Jenda Nazario semoga kita bisa mabol bareng da kapan2*”

Data diatas ditemukan kata “mabol”. Kata mabol merupakan kosakata *slang* yang dibentuk melalui kontraksi yang kepanjangan dari kata ini yaitu “main bola”.

- 10) Data (18) “(*@muthia_chan*) *Ibu-ibu korban drakor*”

Data diatas ditemukan kata “drakor”. Kata drakor merupakan kosakata *slang* yang dibentuk melalui kontraksi yang kepanjangan dari kata ini yaitu “drama korea”.

- 11) Data (20) “(*@riga_wanto*) *Makanya jangan baperan bang*”

Data diatas ditemukan kata “baper”. Kata baper merupakan kosakata *slang* yang dibentuk melalui kontraksi yang kepanjangan dari kata ini yaitu “bawa perasaan”.

12) Data (23) “(*@_poconghitam*) Butuh satu penyerang ni bg untuk liga tarkam”

Data diatas ditemukan kata “tarkam”. Kata tarkam merupakan kosakata *slang* yang dibentuk melalui kontraksi yang kepanjangan dari kata ini yaitu “antar kampung”.

13) Data (24) “(*@bleukbeuk*) Nobar dimana bang nanti semifinal?”

Data diatas ditemukan kata “nobar”. Kata nobar merupakan kosakata *slang* yang dibentuk melalui kontraksi yang kepanjangan dari kata ini yaitu “nonton bareng/nonton bersama”.

14) Data (26) “(*@fachrii.72*) Kasih bansos aja sih tiap bulan, pasti luluh”

Data diatas ditemukan kata “bansos”. Kata bansos merupakan kosakata *slang* yang dibentuk melalui kontraksi yang kepanjangan dari kata ini yaitu “bantuan sosial”.

15) Data (28) “(*@aris.thio*) Minta ijin ortunya lah. Masa ijin suaminya”

Data diatas ditemukan kata “ortu”. Kata ortu merupakan kosakata *slang* yang dibentuk melalui kontraksi yang kepanjangan dari kata ini yaitu “orang tua”.

16) Data (29) “(*@melinda_albertinaa19*) Kalo bang Jenda.. itu gaje”

Data diatas ditemukan kata “gaje”. Kata gaje merupakan kosakata *slang* yang dibentuk melalui kontraksi yang kepanjangan dari kata ini yaitu “gak jelas/tidak jelas”.

17) Data (30) “(*@windaa_trr*) Mantul abangkuuu”

Data diatas ditemukan kata “mantul”. Kata mantul merupakan kosakata *slang* yang dibentuk melalui kontraksi yang kepanjangan dari kata ini yaitu “mantap betul”.

18) Data (31) “(*@ciiccaaakk*) @affifa980 @farihariha19 maka nya kalo bucin jangan sampe tolol”

Data diatas ditemukan kata “bucin”. Kata bucin merupakan kosakata *slang* yang dibentuk melalui kontraksi yang kepanjangan dari kata ini yaitu “budak cinta”.

19) Data (33) “(*@hermansfo*) Jangan emosi bang. Darting pulak nanti”

Data diatas ditemukan kata “darting”. Kata darting merupakan kosakata *slang* yang dibentuk melalui kontraksi yang kepanjangan dari kata ini yaitu “darah tinggi”.

20) Data (35) “(*@oombogi*) Collector pinjol?”

Data diatas ditemukan kata “pinjol”. Kata pinjol merupakan kosakata *slang* yang dibentuk melalui kontraksi yang kepanjangan dari kata ini yaitu “pinjaman online”.

21) Data (36) “(*@rahmans_1144*) Pulkam bg”

Data diatas ditemukan kata “pulkam”. Kata pulkam merupakan kosakata *slang* yang dibentuk melalui kontraksi yang kepanjangan dari kata ini yaitu “pulang kampung”.

22) Data (37) “(*@mhmedluthfi*) *Ini dimana bro? Serlok dong aku pun mau ke situ lah*”

Data diatas ditemukan kata “serlok”. Kata serlok merupakan kosakata *slang* yang dibentuk melalui kontraksi yang kepanjangan dari kata ini yaitu “*share lokasi*”.

23) Data (41) “(*@itsme_evy4*) *Kumintakan no rek nya ya bang*”

Data diatas ditemukan kata “no rek”. Kata no rek merupakan kosakata *slang* yang dibentuk melalui kontraksi yang kepanjangan dari kata ini yaitu “*nomor rekening*”.

24) Data (45) “(*@alfiahollandolland*) *Info loker dong bang*”

Data diatas ditemukan kata “loker”. Kata loker merupakan kosakata *slang* yang dibentuk melalui kontraksi yang kepanjangan dari kata ini yaitu “*lowongan kerja*”.

25) Data (48) “(*@risandi_21*) *Diharapkan bagi cafe dan warkop tolong sediakan menu TERSERAH*”

Data diatas ditemukan kata “warkop”. Kata warkop merupakan kosakata *slang* yang dibentuk melalui kontraksi yang kepanjangan dari kata ini yaitu “*warung kopi*”.

26) Data (52) “(*@wiwymarwady*) *Adakah limpul bang janda eh jenda*”

Data diatas ditemukan kata “limpul”. Kata limpul merupakan kosakata *slang* yang dibentuk melalui kontraksi yang kepanjangan dari kata ini yaitu “*lima puluh*”.

d. Bentuk Akronim

Dalam penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa bentuk bahasa *slang* yang termasuk ke dalam bentuk akronim. Berikut dideskripsikan yang tergolong ke dalam bentuk akronim.

1) Data (34) “(*@oktosiagian*) *POV bingung mau pinjam uang kemana lagi*”

Data diatas ditemukan kata “POV”. Kata POV merupakan kosakata *slang* yang dibentuk melalui akronim yang kepanjangan dari kata ini yaitu “*point of view*” yang artinya sudut pandang/perspektif.

2) Data (51) “(*@anita.paulinaa*) *LOL*”

Data diatas ditemukan kata “LOL”. Kata LOL merupakan kosakata *slang* yang dibentuk melalui akronim yang kepanjangan dari kata ini yaitu “*laugh out loud*” yang artinya tertawa keras/tertawa terbahak-bahak.

Berdasarkan pembahasan diatas, ditemukan 58 data tentang bentuk-bentuk penggunaan bahasa *slang* yang digunakan oleh netizen di kolom komentar *Instagram* akun *@jendamclover*. Dominan netizen gunakan yaitu bentuk kontraksi yang berjumlah 26 data, selanjutnya bentuk singkatan berjumlah 21 data, bentuk pemenggalan berjumlah 9 data dan yang paling sedikit yaitu bentuk akronim berjumlah 2 data. Akun *@jendamclover* ini merupakan sebuah akun pribadi miliknya yang postingannya biasanya digunakan untuk menjawab pertanyaan-

pertanyaan dari netizen dan ada juga postingan-postingan lain seperti kata-kata tertulis dan lain-lain. Pemilik akun ini bernama Jenda Munthe dengan nama akun @jendamclover yang pengikutnya sudah mencapai 1,4 juta pengikut.

Berdasarkan pemahaman peneliti, dapat disimpulkan bahwa dari keempat bentuk bahasa *slang* yang digunakan dalam kolom komentar *Instagram* diatas merupakan istilah yang paling banyak digunakan oleh pengguna. Jenis yang paling dominan yaitu kontraksi dimana terlihat bahwa banyak yang menggunakan kata singkat dalam percakapan di media sosial. Berikutnya, singkatan merupakan pilihan kedua oleh pengguna dimana mereka banyak menggunakan kata yang disingkat dalam mengomentari kolom komentar di *Instagram*. Pada urutan ketiga, disusul oleh pemenggalan. Pola ini banyak digunakan dengan memenggal kata seperti “gak”, “dah”, dan “dak”. Diyakini pengguna suka menggunakan istilah atau bahasa pendek dalam komentar mereka sehingga banyak menggunakan jenis ini. Terakhir, pengguna *Instagram* juga banyak menggunakan unsur akronim, dimana mereka menuliskan singkatan sekali ucap seperti pada kata “POV”, dan “LOL” yang merupakan singkatan dari *point of view* dan *laugh out loud*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan bentuk-bentuk bahasa *slang* dalam media sosial *Instagram* di kolom komentar akun @jendamclover terdapat empat bentuk yaitu bentuk singkatan, bentuk pemenggalan, bentuk kontraksi dan bentuk akronim. Bentuk yang paling dominan dari keempat bahasa *slang* dalam penelitian ini yaitu bentuk kontraksi yang berjumlah 26 data. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya bentuk kontraksi yang ditemukan dalam penelitian ini. Selanjutnya, bentuk kedua yang sering muncul yaitu bentuk singkatan berjumlah 21 data. Bentuk ketiga yaitu bentuk pemenggalan berjumlah 9 data, dan yang paling sedikit ditemukan yaitu bentuk akronim berjumlah 2 data. Bahasa yang digunakan dalam komentar tersebut juga mengandung elemen bahasa kekinian termasuk campuran dari bahasa asing. Total keseluruhan akun berjumlah 52 akun netizen yang berkomentar menggunakan bentuk-bentuk bahasa *slang* sejak tanggal 1 Januari 2024 sampai dengan 31 Agustus 2024.

Saran

Berdasarkan hasil analisis bentuk-bentuk penggunaan bahasa *slang* di akun *Instagram* @jendamclover, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

- a. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai bentuk-bentuk bahasa *slang* di media sosial *Instagram* sebagai bagian dari kajian ilmu kebahasaan.
- b. Diharapkan ada penelitian lanjutan dengan perspektif, objek, dan metode penelitian yang berbeda untuk mengevaluasi serta menghasilkan temuan yang lebih baik, tepat, dan akurat dalam kajian penggunaan bahasa *slang*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, J. (2018). *Panutan Membuat Skripsi dan Menghadapi Presentasi Tanpa Stres*. Bojonegoro: Pustaka Intermedia.
- Antasari, C., & Pratiwi, R. D. (2022). *Pemanfaatan Fitur Instagram Sebagai Sarana Komunikasi Pemasaran Kedai Babakkeroyokan di Kota Palu*. *Kinesik*, 9(2), 176–182.
- Arsyad, F. (2023). *Fenomena Penggunaan Bahasa Slang dalam Konten YouTube Qorygore. Skripsi. (internet)*. (<https://repositori.untidar.ac.id>). Diakses pada tanggal 20 Januari 2024.
- Basri, P. I. L., Adam, A., & Andhira, D. A. (2022). *Penggunaan Bahasa Gaul pada Media Sosial Facebook dalam Caption dan Komentar*. *Jurnal Konsepsi*, 11(1), 132–142.
- Budiasa, I. G., Savitri, P. W., & Dewi, S. S. (2021). *Penggunaan Bahasa Slang di Media Sosial*. *HUMANIS Journal of Arts and Humanities*, 25, 192–200.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2018). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Feroza, C. S., & Misnawati, D. (2020). *Penggunaan Media Sosial Instagram pada Akun @yhoophii_official Sebagai Media Komunikasi dengan Pelanggan*. *Jurnal Inovasi*, 14(1), 32–41.
- Gunawan, H., & Susanti, D. (2023). *Penggunaan Bahasa Gaul pada Media Sosial Instagram di kalangan Remaja*. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 6(1), 70–75.
- Gusnayetti. (2021). *Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia*. *Jurnal Ensiklopedia*, 3(3), 275–281.
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). *Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media*. *Business Horizons*, 53(1), 59–68.
- Kridalaksana, H. (1982). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Luthfiyyah, L., Sugiarti, D. H., & Rosalina, S. (2022). *Analisis Penggunaan Bahasa Slang pada Akun Twitter Jek dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Teks Observasi Siswa*

SMA. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 8(16), 305–315.

Malabar, S. (2015). *Sosiolinguistik*. Gorontalo: Ideas Publishing.

Margiyanti, R., & Yuliyanto, A. (2021). *Bahasa Slang dalam Akun Instagram @moodrecek.id. Bapala*, 8(06), 164–176.

Munir, S. (2021). *Penggunaan Slang pada Generasi Z di Twitter. Skripsi. (internet)*. (<https://repository.syekhnurjati.ac.id>). Diakses pada tanggal 18 Januari 2024.

Nabila, H., Iswatiningsih, D., & Wuriyanto, A. B. (2021). *Bahasa Slang dalam Komunikasi Grup Whatsapp Remaja di Kota Lumajang. Riksa Bahasa*, 6(2), 155–162.

Ningsih, Y., & Djollong, A. F. (2020). *Pengaruh Penggunaan Instagram Terhadap Pembentukan Karakter. Al-Athfal*, 2(2), 52–64.

Nugroho, S. (2015). *Pembentukan Kosakata Slang dalam Komunitas Jkboss pada Akun Twitter @jakartakeras. Skripsi. (internet)*. (<https://eprints.uny.ac.id>) Diakses pada tanggal 5 Desember 2024.

Pitrianti, S., & Maryani, S. (2023). *Analisis Bahasa Slang di Media Sosial Instagram. Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 5(01), 9–16.

Rokhman, F. (2013). *Sosiolinguistik Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Setiawati, R. D. (2019). *Variasi Bahasa dalam Situasi Tidak Formal pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Tadulako. Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 1–11.

Simbolon, J., & Naibaho, L. S. (2023). *Analisis Penggunaan Bahasa Slang dalam Film "Modus" Karya Fajar Bustomi dan Adhe Dharmastriya. PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(2), 59–71.

Situmorang, W. R., & Hayati, R. (2023). *Media Sosial Instagram Sebagai Bentuk Validasi dan Representasi Diri. Jurnal Sosiologi Nusantara*, 9(1), 111–118.

Suciati. (2020). *Dampak Penggunaan Bahasa Slang Terhadap Tata Bahasa Indonesia: Studi Kasus pada Kolom Komentar Grup Lambe Turah di Instagram. Skripsi. (internet)*. (<https://repository.ummat.ac.id>) Diakses pada tanggal 25 Januari 2024.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wijayanti, R., Dewi, D. W. C., & Jumadi. (2023). *Pengaruh Bahasa Gaul dalam Media Sosial Terhadap Bahasa Indonesia dan Agama Islam. Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(6), 1374–1389.